

## Mengenal Paradigma Penelitian Pendidikan

*Rumina*

(IAI Hasanuddin Pare)

Email: [Kliknana79@gmail.com](mailto:Kliknana79@gmail.com)

### Abstrak

*Research is a structured and systematic process that requires certain stages and steps to carry it out. By using systematic patterns or stages, the research process can be followed by others more easily. The research paradigm is a frame of mind that explains how researchers view the facts of social life, researchers towards science and theory, which are constructed as a fundamental view of a scientific discipline about what is the subject matter that should be studied. Paradigm is seen as an important thing because of its ability to dissect empirical reality and its flexibility in addressing the problem to be solved. In other words, a paradigm is a point of view that is used to understand a phenomenon correctly. The type of research paradigm, namely Qualitative Research, is a research method that is more focused on understanding social phenomena from the perspective of participants by focusing more on a more complete picture rather than breaking down into interrelated variables. And Quantitative Research is a descriptive research method and uses more analysis. Quantitative research aims to find relationships that explain causes in measurable social facts, show variable relationships and analyze them*

**Kata Kunci:** Paradigma, Penelitian Pendidikan

### A. Pendahuluan

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandangan peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan pelakuan peneliti terhadap ilmu dan teori, yang di konstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari. Seorang peneliti sebelum menentukan apa yang harus diteliti hendaknya mengetahui terlebih dahulu paradigma penelitian yang sesuai dengan pokok bahasan penelitiannya sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Cara pandang seseorang dalam menentukan objek penelitian itu berbeda-beda sehingga antara satu peneliti dengan peneliti yang lain memiliki pola pikir yang berbeda pula tentang apa yang akan mereka teliti. Sehingga dalam penelitian seorang peneliti harus tahu apa yang harus dibahas apa yang harus dijawab dan bagaimana cara melakukan penelitian dengan baik dan benar.

### B. Definisi Paradigma Penelitian Pendidikan

Paradigma dari segi bahasa adalah cara pandang, pola pikir atau kerangka berpikir. Atau cara melihat suatu fenomena dan fakta-fakta sekitar

kita. Secara dfinisi paradigma merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana pandangan peneliti terhadap ilmu yang diperoleh. Jadi dalam hal ini seorang peneliti dapat menggunakan paradigmanya dalam menentukan apa yang harus diteliti dan metode apa saja harus digunakan.

Istilah paradigma pertama kali dikemukakan oleh Khun tahun 1996 sebagai “bangunan” yang mencakup seluruh konstelasi kepercayaan- kepercayaan, nilai-nilai dan konsep-konsep yang dipedomani oleh komunitas ilmiah. (Didik Suharjitno.2014:21)

Lebih lanjutnya, Rizer tahun 2001 merinci bahwa paradigma sebagai gambaran tentang pokok bahasan yang lebih fundamental dalam suatu ilmu pengetahuan, memberikan batasan apa yang harus dikaji, pertanyaan apa yang harus ditanyakan, bagaimana harus ditanyakan dan aturan-aturan apa yang harus diikuti dalam menginterpretasikan jawaban- jawaban yang diperoleh. (Didik Suharjitno.2014:22)

Demikian pula Neuman tahun 1994 menjelaskan paradigma mencakup asumsi-asumsi dasar, pertanyaan-pertanyaan penting yang akan dijawab atau masalah yang hendak diselesaikan, dan teknik-teknik yang digunakan. Singkatnya paradigma adalah suatu kepercayaan dasar yang berhubungan dengan prinsip pokok.

Pengertian Penelitian Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata teliti berarti cermat, seksama, hati-hati. Meneliti adalah memeriksa dengan cermat. Peneliti adalah orang yang meneliti. Dalam bahasa Inggris, Penelitian dikenal dengan istilah research. Dalam epistemologi yaitu penyelidikan dengan hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip, suatu penyelidikan yang amat cermat untuk menetapkan sesuatu. Sedangkan dalam bahasa arab disebut al-bahatsu yang artinya mencari, meneliti. (NuraidaHalid Alkaf. 2009:02)

Menurut Hillway riset atau penelitian berarti metode yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan terhadap masalah- masalah tersebut. Menurut Whitney mengutip dari beberapa definisi tentang penelitian:

- a. Penelitian adalah pencairan atas sesuatu secara sistematis dengan penekanan bahwa pencairan ini dilakukan terhadap masalah- masalah yang dapat dipecahkan.

- b. Penelitian merupakan metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis.
- c. Penelitian adalah suatu pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antara fakta dan menghasilkan dalil atau hukum. (Nuraida:2009:03)

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas maka disimpulkan bahwa penelitian adalah kegiatan untuk mengkaji kembali suatu masalah, teori, hukum dan lain-lain dengan langkah-langkah ilmiah untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas serta manfaat dari sesuatu yang diteliti sehingga ditemukan kebenaran yang valid.

Setelah mengetahui makna dari paradigma dan penelitian maka dapat disimpulkan paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan pelakuan peneliti terhadap ilmu dan teori, yang di konstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari.

### **C. Karakteristik Proses Penelitian**

Dengan demikian, proses penelitian harus mendasarkan pada prinsip-prinsip dasar cara berpikir ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Menurut Tuckman dan Harper (2012), karakteristik proses penelitian ada 7, yaitu sistematis, logis, empiris rasional, bersifat reduktif, replicable, transmittable, berencana dan sesuai konsep ilmiah.

#### **a. Sistematis**

Penelitian merupakan proses yang terstruktur dan sistematis sehingga memerlukan tahapan dan langkah-langkah tertentu untuk melaksanakannya. Dengan menggunakan pola atau tahapan yang sistematis, proses penelitian dapat diikuti oleh orang lain secara lebih mudah. Secara garis besar, langkah-langkah dalam penelitian yang sistematis adalah: (1) penentuan variabel yang akan diteliti (2) perumusan masalah (3) pelacakan informasi tentang penelitian terdahulu (4) pengajuan teori yang akan digunakan sebagai model (fisikalisasi teori) (5) pengajuan hipotesis (6) penentuan desain penelitian (7) pengujian hipotesis yang diajukan (8) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil uji

hipotesis.

b. Logis

Karakteristik proses penelitian berikutnya adalah logis. Salah satu kriteria langkah penelitian yang sistematis, urutannya harus logis pada setiap bagian sehingga validitas internal secara relatif dapat terpenuhi. Dengan demikian, kesimpulan penelitian dan generalisasi yang dihasilkan akan mudah dicek kembali oleh peneliti ataupun oleh pihak lain. Penelitian yang mempunyai validitas internal maupun eksternal dan disusun secara logis akan sangat berharga bagi pimpinan dan dapat dijadikan alat untuk mengambil keputusan. Logis dapat diartikan secara urutan proses penelitian yang dilaksanakan dan penyusunan laporan. Ketidaklogisan pada proses pelaksanaan penelitian dapat terlacak dari data yang diperoleh, ketidaksesuaian konsep, atau teori yang diajukan dengan tema ataupun model penelitian serta proses pengambilan kesimpulan yang mungkin keliru. Penelitian harus berkenaan dengan realitas nyata yang dapat diterima oleh panca indera.

c. Empiris Rasional

Penelitian harus berkenaan dengan realitas nyata yang dapat diterima oleh panca indera. Objek dan subjek penelitian harus dapat diterima oleh indera kita. Dikatakan objektif apabila penelitian ini memiliki objek serta semua pihak akan memberikan persepsi yang sama terhadap objek tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya “interpersonal agreement” terhadap objek yang diindra tersebut, artinya harus dihindari adanya persepsi yang hanya milik individual yang bersifat objektif. Dengan demikian, untuk dapat memahami dan memecahkan masalah, diperlukan data riil sehingga tidak sekadar pemikiran rasional, melainkan harus dapat dibuktikan dalam realitas.

Selain empiris, penelitian harus juga rasional, dalam arti masalah yang akan diteliti itu dapat terjangkau kemampuan berpikir rasional manusia. Terkait dengan kriteria ini, penelitian tentang dunia kekuatan gaib, ataupun makhlukmahluk gaib sulit dilakukan karena hal-hal gaib tersebut bukanlah suatu hal yang rasional dan empiris. Meskipun sebagai seorang yang beriman kita pasti mengakui adanya hal-hal gaib tersebut, selaku peneliti ilmiah, hal tersebut sulit untuk dijadikan tema penelitian.

d. Bersifat Reduktif

Seringkali terjadi seorang peneliti terjun ke lapangan tanpa membawa konsep yang jelas tentang data yang harus diambil. Hal ini menimbulkan pertanyaan, kepada siapa data tersebut dapat dilacak dan kapan harus berhenti untuk mengumpulkan data yang dimaksud? Akhirnya peneliti mengalami kesulitan karena begitu banyak data yang sebenarnya tidak terpakai (garbage data), namun ia tidak dapat memilah data yang dapat digunakan atau tidak. Sudah dapat diduga, kelanjutannya adalah peneliti mengalami kebingungan yang dalam menghadapi data atau fenomena tersebut. Bila penelitian menggunakan prosedur yang analitis untuk mendapatkan data, sebenarnya peneliti itu telah mereduksi berbagai kebingungan tentang suatu fenomena atau kejadian. Artinya, jika semula kejadian-kejadian itu tidak diketahui tujuannya dan membingungkan setelah itu diadakan penelitian, kebingungan-kebingungan ini dapat direduksi atau bahkan kejadian-kejadian itu telah dapat dihubungkan dengan kejadian lain sehingga dapat diketahui maknanya.

Proses reduksi sebenarnya merupakan bagian usaha untuk menerjemahkan realitas menjadi pernyataan-pernyataan yang bersifat konseptual sehingga dapat digunakan untuk memahami hubungan kejadian satu dengan yang lainnya, dan untuk melakukan prediksi bagaimana kejadian itu akan berlangsung. Proses reduksi dalam penelitian juga harus dapat berperan dalam hal yang lebih bersifat menjelaskan (explanatory) daripada sekadar mendeskripsikan. Pada sisi ini kemampuan untuk memilah data yang memang dibutuhkan dengan data yang harus dikeluarkan sangat diperlukan. Kejelian peneliti dalam memilih data akan dapat menghasilkan simpulan yang bermakna. Sebaliknya, pemilihan data serta menganalisis data yang keliru akan sampai pada satu simpulan yang justru menyesatkan.

Reduksi data, baik pada model kuantitatif ataupun kualitatif, tetap harus dilakukan, terutama pada model pendekatan penelitian kualitatif yang lebih banyak menggunakan wawancara dan observasi sebagai alat pengumpul data utama. Dengan dua model pengumpulan data tersebut, seorang peneliti kualitatif akan banyak mendapatkan data yang mungkin saja tidak saling terkait antara satu dengan lainnya. Dengan begitu, proses reduksi juga dimaksudkan untuk dapat melihat secara baik hubungan antara data satu dengan data lainnya sehingga dapat secara mudah menghilangkan data yang memang

tidak memiliki keterkaitan dengan data lain atau apalagi dengan tema yang sedang diteliti.

e. Bersifat Replicable

Mengingat penelitian bersifat ilmiah maka harus dapat diulangi oleh orang lain atau peneliti lain sebagai upaya untuk mengecek kebenarannya. Laporan penelitian harus dibuat secara sistematis dan jelas agar dapat diterima dengan mudah oleh orang

lain. Komponennya mulai dari variabel yang diteliti, populasi, dan sampelnya, prosedur mendapatkan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji hipotesis (jika ada), pembahasan, dan kesimpulan yang dihasilkan. Dengan demikian, dalam setiap laporan penelitian sosial perlu dilampirkan instrumen penelitian. Apabila peneliti menggunakan instrumen tertentu maka harus disebutkan dari mana, kapan instrumen tersebut pernah digunakan, oleh siapa, dan bagaimana hasilnya, serta bagaimana instrument tersebut diujikan pada objek penelitian.

f. Bersifat Transmittable

Penelitian harus bersifat transmittable, dalam arti penelitian harus mampu memecahkan masalah-masalah sehingga berguna bagi berbagai pihak yang memerlukan. Jadi, hasil penelitian itu tidak hanya untuk penelitian saja, tetapi juga dapat ditransfer ke orang lain yang memerlukan. Sifat transmittable dalam penelitian ini dapat berperan dalam pengembangan keilmuan maupun untuk bahan pengambilan keputusan. Namun demikian, harus dipahami bahwa ada perbedaan yang kuat antara sifat transmittable dalam penelitian seperti penelitian eksak dengan penelitian sosial. Penelitian eksak memiliki ukuran yang pasti tentang kontribusi pragmatis hasil penelitiannya bagi kehidupan, sementara ukuran bagi penelitian sosial erat kaitannya dengan situs dan konteks. Artinya, sulit diharapkan kontribusi cepat bagi suatu penelitian sosial. Seperti fenomena membandingkan dokter yang memberikan suntikan atau obat pada pasien dengan seorang konsultan sosial yang memberi arahan. Pasien penerima obat atau suntikan akan mendapatkan hasil yang cepat dari terapi yang diberikan dokter. Sebaliknya, pasien konsultan tentunya tidak

seketika mendapat hasil sebagaimana yang diharapkan.

g. Berencana sesuai dengan Konsep Ilmiah

Berencana artinya dilaksanakan karena adanya unsur kesengajaan dan sebelumnya sudah dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya. Dengan demikian, seseorang meneliti tidak dapat serampangan atau semaunya saja tanpa ada rancangan khusus. Mengikuti konsep ilmiah, artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan,

yaitu prinsip memperoleh ilmu pengetahuan (Idrus, 2009).

Pada hakekatnya penelitian tidak ada kerangka yang dianggap paling benar, kerangka penelitian yang terpenting adalah sistematis dan tetap menjaga substansi penelitian, namun demikian selalu ada unsur yang menjadi dasar desain penelitian yang benar. Kerangka dasar yang umumnya digunakan dalam penelitian pendidikan adalah:

1. Rumusan masalah

Pada bagian ini peneliti menyatakan dengan jelas apa masalah yang ingin diinvestigasi. Formulasi rumusan masalah biasanya berbentuk kalimat tanya atau bisa juga pernyataan yang mengandung pertanyaan. Rumusan masalah ketika diterjemahkan kedalam bahasa Inggris adalah “research question” atau pertanyaan penelitian.

2. Metodologi

Pada bagian ini peneliti harus menjelaskan tujuan dari penelitiannya dan bagaimana tujuan tersebut bisa dicapai. Penjelasan tentang metodologi yang digunakan akan membantu pembaca melakukan penilaian terhadap kualitas penelitiannya. Semakin detail informasi yang diberikan semakin baik. Bagian metodologi ini terdiri

- a. Populasi dan sampling

Dimana peneliti menjelaskan dari mana memperoleh data yang digunakan, adakah data yang dibuang atau tidak dilibatkan? Jika ada mengapa?

- b. Pengumpulan data

Peneliti mendeskripsikan proses pengumpulan data dan mengidentifikasi variabel yang diukur, perlu ditegaskan apakah data yang diperoleh merupakan data yang sudah tersedia atau peneliti mencari sendiri, misalnya dengan survei.

- c. Analisis data

Yaitu mendeskripsikan proses analisis data secara jelas, pada umumnya deskripsi tentang teknik

penghitungan statistik dan software yang digunakan juga ditampilkan pada bagian ini.

#### **D. Pentingnya Paradigma Penelitian**

Paradigma dipandang sebagai suatu hal yang penting karena kemampuannya membedah realitas empirik dan keluwesannya dalam menyikapi persoalan yang akan dipecahkan. Dengan kata lain, paradigma adalah suatu sudut pandang yang dipakai untuk memahami suatu fenomena secara lebih lengkap. Pemilihan paradigma tergantung pada beberapa hal seperti pandangan peneliti, pelatihan dan pengalamannya, atribut psikologisnya, sifat masalah serta sasaran yang ingin dituju. Setiap paradigma menggunakan metodologi tersendiri. Sikap ilmiah semestinya dimiliki oleh setiap penelitian dan ilmuwan. Adapun sikap ilmiah yang dimaksud adalah :

- a. Rasa ingin tahu
- b. Jujur (menerima kenyataan hasil penelitian dan tidak mengada-ada)
- c. Objektif (sesuai fakta yang ada, dan tidak dipengaruhi oleh perasaan pribadi)
- d. Tekun (tidak putus asa)
- e. Teliti (tidak ceroboh dan tidak melakukan kesalahan)
- f. Terbuka (mau menerima pendapat yang benar dari orang lain)

Konsep dasar penelitian sebagai metodologi ilmu merupakan suatu usaha menemukan pengetahuan ilmiah dengan menggunakan kekuatan pikir dan aktifitas observasi empiris yang mengikuti kaidah-kaidah tertentu untuk menghasilkan ilmu pengetahuan guna memecahkan suatu persoalan. Secara umum tujuan penelitian antara lain: Untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru. Sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada. Sebagai pengembangan pengetahuan suatu bidang keilmuan yang sudah ada. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita. Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Manfaat penelitian adalah

kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

## E. Jenis Jenis Paradigma Penelitian

### a. Penelitian Kualitatif

Pengertian Kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada aspek suatu pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian kualitatif lebih suka menggunakan teknik analisis yang mendalam (in-depth analysis). Yaitu mengkaji suatu masalah secara satu persatu, dari kasus perkasus. Karena dalam metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu berbeda dengan sifat masalah lainnya. Tujuan dari metodologi kualitatif ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman yang secara mendalam terhadap suatu masalah.

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah. Metode kualitatif juga digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Pada masalah yang bersifat abu-abu, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi objek agar mengetahui makna di baliknya. Fokus penelitian kualitatif berpusat pada pengamatan yang mendalam. Karenanya, penelitian dengan metode kualitatif akan menghasilkan kajian suatu fenomena yang lebih komprehensif, Penelitian dengan metode kualitatif cenderung menekankan pada pengamatan fenomena dan penelitian substansi makna fenomena tersebut. Analisis penelitian kualitatif yang tepat dan akurat akan sangat berpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Berikut Ciri paradigma penelitian kualitatif :

- a. Pendekatan konstruktifis, naturalistis (interpretatif), atau perspektif postmodern.
- b. Menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas.
- c. Realitas bersifat subyektif dan berdimensi banyak.
- d. Peneliti berinteraksi dengan fakta yang diteliti.
- e. Pendekatan induktif
- f. Penyusunan teori dengan analisis kualitatif.

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian kualitatif:

- a. Desain pada penelitian kualitatif bersifat umum, fleksibel, dan berkembang serta muncul dalam penelitian.
- b. Tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, serta memperoleh pemahaman makna.
- c. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi.
- d. Instrumen pada metode penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (human instrument), buku catatan, kamera, dan lain-lain.
- e. Data yang digunakan di penelitian kualitatif bersifat deskriptif kualitatif, seperti dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dan sebagainya. Hasil penelitian kualitatif cenderung bersifat makna daripada generalisasi.
- f. Dapat dikatakan, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi terhadap suatu hal, namun menekankan makna dari suatu hal.

#### b. Penelitian Kuantitatif

Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih menekan pada aspek pengukuran dengan cara yang obyektif terhadap fenomena social. Untuk bisa melakukan pengukuran, pada setiap fenomena social di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator.

Setiap variable yang ditentukan dan diukur dengan memberikan symbol-symbol dan angka yang berbeda – beda sesuai dengan kategori pada informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan

menggunakan symbol-symbol atau angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik bisa di lakukan sehingga bisa menghasilkan suatu kesimpulan yang belakuumum di dalam suatu parameter.

Biasanya, penelitian kuantitatif hadir karena adanya teori yang tertolak. Akibatnya, teori tersebut perlu diteliti untuk menghasilkan data, dibahas, dan ditarik kesimpulannya. Dapat disimpulkan, penelitian kuantitatif digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Mengutip buku *Metodologi Penelitian Pendidikan* oleh Iwan Hermawan, pengamatan pada penelitian kuantitatif mencakup hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian, fenomena, dan korelasi di antara keduanya. Metode penelitian ini disebut kuantitatif karena data-data yang digunakan berupa angka dan menggunakan statistik. Umumnya, bagian kesimpulan penelitian kuantitatif disertai tabel, grafik, dan sebagainya.

Hal-hal yang perlu diketahui dalam melakukan penelitian kuantitatif yaitu:

- a. Desain pada penelitian kuantitatif bersifat spesifik, jelas, dan rinci, ditentukan dengan matang di awal proses penelitian, dan menjadi panduan pada setiap tahap penelitian.
- b. Tujuan penelitian kuantitatif adalah menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.
- c. Teknik pengumpulan data di pengumpulan kuantitatif yang dapat dilakukan adalah kuesioner, observasi, dan wawancara terstruktur.
- d. Instrumen penelitian kuantitatif berupa tes, angket, dan lain-lain.
- e. Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan merupakan hasil pengukuran variabel yang dioperasikan.

Paradigma penelitian selalu dihubungkan dengan penelitian kuantitatif yang didasarkan pada postpositivisme. Penelitian kuantitatif mencakup penelitian survai, deskriptif causal comparative, retrospektif (ex-post facto), pre-experimental, quasi-experimental, true experimental, korelasional, dan eksperimen kompleks dengan banyak variabel dan perlakuan (seperti desain faktorial dan desain pengukuran berulang).

Paradigma kuantitatif menekankan pada pengujian teori

melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif. Paradigma ini disebut juga dengan paradigma tradisional (traditional), positivis (positivist), eksperimental (experimental), atau empiris (empiricist).

Paradigma penelitian kuantitatif dipilih bila penelitian bertujuan menjelaskan berapa banyak suatu fenomena, bagaimana hubungan antaraspek, datanya bersifat numerikal, dapat diukur, "bebas" konteks, dan untuk menguji teori. Ciri Paradigma penelitian kuantitatif :

- a. Paradigma tradisional, positivis, eksperimental, empiris.
- b. Menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.
- c. Realitas bersifat obyektif dan berdimensi tunggal.
- d. Peneliti independen terhadap fakta yang diteliti.
- e. Bebas nilai dan tidak bias.
- f. Pendekatan deduktif.
- g. Pengujian teori dan analisis kuantitatif.

Penelitian Kualitatif, metode penelitian yang lebih untuk difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lebih engkap daripada merinci menjadi variabel yang saling terkait.

Penelitian Kuantitatif, metode penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih banyak menggunakan analisis. Penelitian kuantitatif bertujuan mencari hubungan yang menjelaskan sebab-sebab dalam fakta-fakta sosial yang terukur, menunjukkan hubungan variabel serta menganalisa. Perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam sebuah penelitian punya dua buah metode yakni kualitatif dan termasuk kuantitatif. Apakah perbedaan kualitatif dan kuantitatif didalam sebuah metode penelitian

tersebut. Kedua metode penelitian selanjutnya pada dasarnya punya obyek yang sama, yakni sama-sama digunakan untuk mengumpulkan data. Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif menurut pendapat Creswell dikutip oleh Gunawan, yaitu:

1. Penelitian kualitatif bersifat subjektif peneliti melakukan interaksi secara langsung terhadap objek yang ditelitinya. Bahasanya informal, menggunakan kata-kata personal. Prosesnya induktif dan desainnya dapat berkembang/dinamis.
2. Penelitian kuantitatif bersifat objektif, peneliti bebas dari apa yang ditelitinya Bahasanya formal berdasarkan teori dan kata-kata kuantitatif prosesnya deduktif dan desainnya statis dari awal sampaiakhir ..

## **Kesimpulan**

Setelah mengetahui makna dari paradigma dan penelitian maka dapat disimpulkan paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan pelakuan peneliti terhadap ilmu dan teori, yang di konstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari.

Karakteristik proses penelitian terdiri dari sistematis, logis, empiris rasional, bersifat reduktif, replicable, transmittable, berencana dan sesuai konsep ilmiah.

Paradigma dipandang sebagai suatu hal yang penting karena kemampuannya membedah realitas empirik dan keluwesannya dalam menyikapi persoalan yang akan dipecahkan. Dengan kata lain, paradigma

adalah suatu sudut pandang yang dipakai untuk memahami suatu fenomena secara benar.

Jenis paradigma penelitian yaitu Penelitian Kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lebih lengkap dari pada merinci menjadi variabel yang saling terkait. Dan Penelitian Kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih banyak menggunakan analisis. Penelitian kuantitatif bertujuan mencari hubungan yang menjelaskan sebab-sebab dalam fakta-fakta sosial yang terukur, menunjukkan hubungan variabel serta menganalisa.

#### **Daftar Pustaka**

- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang PT UIN Malang Press 2008
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. *Metodeologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Nuraida, Alkaf Halid. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ciputat: PT Islamic Research Publishing 2009
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks, 2012
- Subyantoro, Arief dan FX. Suwanto, *Metode & Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007
- Suharjito, Didik. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Bogor: PT Penerbit IPB, 2014
- Sukamto. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Penerbitan Universitas Widyagama, 2016

